



# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berkarir di Bidang Perpajakan dengan Penghargaan Finansial Sebagai Moderasi

Valda Shakila<sup>1\*</sup>, Desi Ika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [1\\*valdashakila.07@gmail.com](mailto:1*valdashakila.07@gmail.com), [2desi.ika1282@gmail.com](mailto:2desi.ika1282@gmail.com)

(\*: Coresponding Author)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi pajak, motivasi dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan dengan penghargaan finansial sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner diberikan kepada mahasiswa/i akuntansi disejumlah perguruan tinggi di Kota Medan dimulai pada Maret hingga Mei tahun 2025 dengan metode *purposive sampling* dan sebanyak 185 responden yang akan menjadi sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji moderasi dengan pendekatan selisih mutlak menggunakan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan memiliki hasil signifikan sebesar 0.063, sedangkan motivasi dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan yang memiliki hasil signifikan masing-masing 0.000 dan 0.002 dengan nilai  $R^2$  memiliki hasil sebesar 0.274. Penghargaan finansial tidak mampu memoderasi hubungan literasi pajak memiliki hasil signifikan 0.243, tetapi efektif memoderasi motivasi dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang pajak memiliki hasil signifikan masing-masing sebesar 0.010 dan 0.032.

**Kata Kunci:** Literasi Pajak, Motivasi, Pertimbangan Pasar Kerja, Minat Berkarir, Penghargaan Finansial

## Abstract

*This study aims to examine the influence of tax literacy, motivation and job market considerations on accounting students' interest in a career in taxation with financial rewards as moderation. This study uses a quantitative approach, with primary data obtained from the distribution of questionnaires give to accounting students in a number of universities in Medan starting from March to May 2025 with a purposive sampling method and as many as 185 respondents will be sampled. The analysis techniques used are multiple linear regression and moderation test with an absolute difference uses SPSS 26.*

*The results show that tax literacy had no effect on accounting students' interest in a career in taxation having a significant result of 0.063, while motivation and job market considerations had an influence on accounting students' interest in a career in taxation which had significant results of 0.000 and 0.002 respectively with a value of  $R^2$  having a result of 0.274. Financial rewards are not able to moderate the relationship between tax literacy had a significant result of 0.243, but effectively moderated motivation and job market considerations on accounting students' interest a career in taxation. had significant results of 0.010 and 0.032, respectively.*

**Keywords:** Tax Literacy, Motivation, Job Market Considerations, Carrer Interest, Financial Rewards

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan pembangunan ekonomi di Indonesia, perkembangan juga terjadi di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Untuk mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi, institusi pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja. Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa, dituntut untuk dapat menentukan arah kariernya secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Lulusan perguruan tinggi perlu memiliki kompetensi, keahlian, dan pengetahuan yang menyeluruh. Di Indonesia, program studi akuntansi merupakan salah satu jurusan favorit dengan jumlah peminat yang sangat besar. Berdasarkan data, terdapat sekitar 417.882 mahasiswa yang memilih bidang akuntansi, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah mahasiswa akuntansi terbanyak di kawasan ASEAN. Setiap tahunnya, lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi berhasil menyelesaikan studi mereka [1]. Meskipun jumlah lulusan akuntansi meningkat setiap tahun, sektor perpajakan masih menghadapi masalah kekurangan tenaga kerja. Jumlah pekerja pajak masih tergolong rendah dibandingkan dengan jumlah Wajib Pajak yang terus meningkat. Hanya 7.390 konsultan pajak yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2024, sementara jumlah Wajib Pajak mencapai 86,7 juta [2]. Ketimpangan ini menunjukkan mahasiswa akuntansi kurang tertarik untuk bekerja di sektor ini,



meskipun sektor ini menawarkan banyak peluang. Karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling penting, kebutuhan tenaga kerja sektor ini masih sangat tinggi.

Pajak berasal dari kewajiban perpajakan warga negara Indonesia, termasuk orang asing. Ini diatur dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yang menetapkan seseorang sebagai Wajib Pajak jika syarat subjektif dan objektifnya terpenuhi, maka orang atau badan hukum itu harus terdaftar sebagai Wajib Pajak. Dalam hal ini, jika seseorang atau badan hukum sebelumnya hanya berstatus subjek pajak, maka sekarang berubah statusnya dan harus melakukan kewajiban perpajakannya. Jumlah karyawan pajak di Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) telah berkurang setidaknya 600 karyawan. Dalam rapat kerja dengan komisi XI DPR, Dirjen Pajak Suryo Utomo diwawancarai oleh CNBC Indonesia [3] menyatakan bahwa penurunan ini disebabkan oleh pensiun hingga meninggal dunia. Mayoritas dari 29.040 pegawai pajak adalah pria dengan usia rata-rata 25-40 tahun dan lulusan S1. Sementara itu, komposisi berdasarkan jabatan, terlihat paling banyak ada di level fungsional, baik itu pemeriksa, penilai, penyuluh hingga *Account Representative (AR)*.

Jumlah pegawai pajak seharusnya meningkat sesuai dengan pertumbuhan Wajib Pajak yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini diperlukan solusi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih karir pada bidang perpajakan yaitu dengan meneliti faktor-faktor seperti literasi pajak, motivasi, pertimbangan pasar kerja dan penghargaan finansial. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi pajak, motivasi dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan, namun hasilnya masih bervariasi. Selain itu, belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai penghargaan finansial sebagai faktor moderasi.

Penelitian yang dilakukan [4] menyatakan bahwa literasi pajak mempengaruhi serta signifikan dalam menentukan karir di bidang perpajakan. Sebaliknya, penelitian dari [5] dan [6] temuan penelitian menunjukkan literasi perpajakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Fenomena ini disebabkan oleh peraturan pajak yang berubah setiap tahun, banyak mahasiswa menganggap sebagai sesuatu yang menyulitkan. Hasil penelitian untuk motivasi yang dilakukan [5] menunjukkan bahwa hasil motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak. Penelitian [7] motivasi dan penghargaan finansial berperan penting dalam kinerja dimana ini mempengaruhi minat seseorang dalam berkarir di suatu bidang. Namun, penelitian yang dilakukan oleh [6] menemukan bahwa hasil motivasi tidak berdampak bagi keinginan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh tidak semua mahasiswa termotivasi untuk mendapatkan karir sesuai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh.

Penelitian [8] pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman minat berkarir di bidang pajak. Dengan kata lain, semakin banyak mahasiswa yang memiliki pertimbangan pasar kerja terkait bidang ini, semakin besar keinginannya untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar kerja pajak memiliki banyak kesempatan. Sebaliknya, menurut penelitian [9] hasil pertimbangan pasar kerja menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan tidak berpengaruh signifikan. Penghargaan finansial adalah segala bentuk kompensasi materi yang diterima dari pekerjaan, seperti gaji, tunjangan, bonus, dan kemungkinan kenaikan gaji di masa depan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk memilih karir adalah penghargaan yang mereka dapatkan. Penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [10] menemukan bahwa penghargaan finansial berdampak positif pada pemahaman seseorang tentang keinginan untuk berkarir di bidang perpajakan. Artinya, semakin tinggi penghargaan finansial, semakin besar keinginan untuk berkarir di bidang perpajakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "minat" adalah kecenderungan, hasrat, atau keinginan untuk sesuatu. Minat dapat berupa dorongan yang mendorong seseorang untuk terikat pada hal-hal tertentu, seperti pekerjaan, pelajaran, benda, atau orang. Semakin sering minat diungkapkan dalam kegiatan, semakin kuat minatnya. Sebaliknya, jika tidak ada kesempatan untuk mengungkapkannya, minat akan hilang. Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian ini mengisi celah penelitian [4] berjudul "Pengaruh Pengetahuan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan".

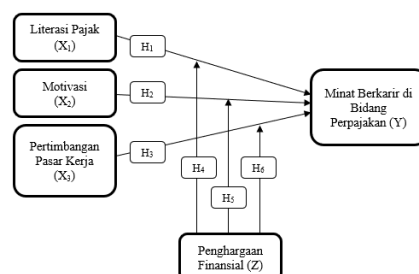
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa dalam meniti karier di sektor perpajakan dipengaruhi oleh pemahaman tentang pajak, motivasi yang ada pada diri mereka

dan berbagai penilaian pasar kerja yang harus dipertimbangkan. Namun, temuan dari berbagai studi tersebut menunjukkan adanya variasi atau ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Selain itu, masih ada kekurangan dalam penelitian yang mengkaji penghargaan finansial sebagai faktor moderasi dalam hubungan ini. Dengan memasukkan penghargaan finansial sebagai variabel moderasi, penelitian ini bertujuan untuk memperbarui dan melengkapi temuan sebelumnya dengan meneliti bagaimana penghargaan finansial dapat mempengaruhi hubungan antara literasi pajak, motivasi dan pertimbangan pasar kerja dalam berkarir di bidang ini. Pada penelitian ini juga terdapat 3 teori yaitu *Theory of Planned Behavior* [11], teori Maslow [6] dan teori Pengharapan [6] sebagai penguat argumen hasil yang telah diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih mendalam dan baru tentang komponen yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir di sektor perpajakan. Artikel ini disusun dengan urutan pendahuluan, metode penelitian analisa & pembahasan, pengujian, kesimpulan hingga bagian terincinya yaitu abstrak.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji populasi atau sampel yang telah ditentukan. Untuk mengetahui hasil penelitian, pengujian teori dan fakta pada hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengukuran skala Likert 1-5 dengan pendistribusian kuesioner data primer [12]. Instrumen penelitian terdiri dari 5 item literasi pajak [13], 5 item motivasi [10], 8 item pertimbangan pasar kerja [14], 7 penghargaan finansial [14] dan 7 item minat berkarir [10]. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa program studi S-1 akuntansi di berbagai perguruan tinggi yang berada di Kota Medan. Perguruan tinggi yang menjadi populasi adalah Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Medan, Universitas Potensi Utama, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Harapan Medan, Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Medan Area, Universitas Pembangunan Panca Budi, Universitas Methodist Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan, Universitas Katolik Santo Thomas dan Universitas Dharmawangsa Medan, maka jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 3.310 mahasiswa. Penelitian ini menetapkan jumlah sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu mahasiswa S-1 akuntansi di Kota Medan yang telah menyelesaikan matakuliah perpajakan, terutama di semester 5 hingga >8. Kriteria ini dibuat untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai profesi di bidang ini. Metode Slovin digunakan menghitung jumlah sampel minimal untuk mahasiswa akuntansi di Kota Medan dalam memilih karir perpajakan sehingga didapatkan sampel minimal sebesar 97 responden. Teknik moderasi menggunakan selisih mutlak, ini dikarenakan efektif dalam mengidentifikasi dan mengukur pengaruh variabel moderasi dengan bantuan SPSS ver. 26.

### 2.1 Hipotesis



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

H<sub>1</sub>: Literasi pajak berpengaruh terhadap minat dalam berkarir di bidang pajak.

H<sub>2</sub>: Motivasi berpengaruh terhadap minat dalam berkarir di bidang pajak.

H<sub>3</sub>: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat dalam berkarir di bidang pajak.

H<sub>4</sub>: Penghargaan finansial memoderasi pengaruh antara literasi pajak terhadap minat berkarir di bidang pajak.

H<sub>5</sub>: Penghargaan finansial memoderasi pengaruh antara motivasi terhadap minat berkarir di bidang pajak.



H<sub>6</sub>: Penghargaan finansial memoderasi pengaruh antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang pajak.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisa

##### a. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Keterangan
Literasi Pajak (X <sub>1</sub> )	Valid
Motivasi (X <sub>2</sub> )	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja (X <sub>3</sub> )	Valid
Penghargaan Finansial (Z)	Valid
Minat Berkarir Pajak (Y)	Valid

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan ringkasan hasil uji validitas, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel dalam penelitian ini memiliki kriteria valid yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

##### 2. Uji Reliabilitas

Pada tabel 2, Cronbach Alpha adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa reliabel penelitian ini. Jika nilai Cronbach Alpha penelitian lebih dari 0,60, maka penelitian tersebut sudah reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	N of items	Cronbach's Alpha	Keterangan
X <sub>1</sub>	5	0.701	Reliabel
X <sub>2</sub>	5	0.687	Reliabel
X <sub>3</sub>	8	0.788	Reliabel
Z	7	0.867	Reliabel
Y	7	0.736	Reliabel

Sumber: data diolah, 2025

##### b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada asumsi klasik pada penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Masing-masing dari ketiga pengujian ini harus berdistribusi normal, tidak terjadi korelasi dan homoskedastisitas.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Normalitas	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200	Uji normalitas menggunakan Kolomogorov-Smirnov dan hasil signifikansi $> 0.05$ maka data residual berdistribusi normal.
Uji Multikolinieritas	X <sub>1</sub> = VIF = 1.475 dan Tolerance = 0.678 X <sub>2</sub> = VIF = 1.605 dan Tolerance = 0.623 X <sub>3</sub> = VIF = 1.178 dan Tolerance = 0.849 Z = VIF = 1.191 dan Tolerance = 0.839	Hasilnya diketahui bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ . Jika kriteria terpenuhi maka uji multikolinieritas pada penelitian ini tidak mengindikasikan terjadinya gejala multikolinieritas.



<b>Uji Heteroskedastisitas</b>	Hasil signifikan dari uji Glejser setiap Variabel $X_1 = 0.651$ $X_2 = 0.079$ $X_3 = 0.574$ $Z = 0.511$	Hasilnya diketahui bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0.05, maka masalah heteroskedastisitas tidak lagi terjadi dalam penelitian ini.
--------------------------------	---	--

Sumber: data diolah, 2025

### c. Uji Kelayakan Model

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.** Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.535 <sup>a</sup>	.286	.274	3.044	

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 4 di atas menunjukkan bagaimana tiga variabel independen, yaitu literasi pajak, motivasi, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap variabel dependen, minat berkarir di bidang perpajakan, yang sebesar 0,274 atau 27,4 persen mempengaruhi. Variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penulis adalah 72,6 persen.

#### 2. Uji F

Hasil penelitian uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai F hitung sebesar 24.161, yang menunjukkan bahwa uji F atau variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh simultan terhadap minat kerja di bidang pajak.

**Tabel 5.** Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	671.669	3	223.890	24.161	.000 <sup>b</sup>
Residual	1677.282	181	9.267		
Total	2348.951	184			

Sumber: data diolah, 2025

### d. Uji Hipotesis

**Tabel 6.** Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.009	2.518		5.166	.000
Literasi Pajak	-.224	.120	-.141	-1.871	.063
Motivasi	.717	.116	.486	6.173	.000
Pertimbangan Pasar Kerja	.165	.053	.210	3.134	.002

Sumber: data diolah, 2025

Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan kurang dari 0,05 menurut kriteria uji t. Untuk menemukan  $t_{tabel}$ , rumus yang digunakan adalah  $t(\alpha/2; n-k-1)$ , di mana  $\alpha$  adalah tingkat kepercayaan, yaitu 0,05, dan k adalah jumlah variabel dalam penelitian. Hasil  $t(0,05/2; 185-3-1)$  dan  $t(0,025; 181)$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $t_{tabel}$  di atas, nilai  $t_{tabel}$  untuk penelitian ini adalah 1.973.



**e. Uji Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 13.009 - 0.224X_1 + 0.717X_2 + 0.165X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Jika literasi pajak, motivasi dan pertimbangan pasar kerja sama dengan 0 atau diasumsikan tetap, maka minat mahasiswa dalam karir pajak adalah 13.099. Dengan nilai -0.224, literasi pajak menunjukkan bahwa setiap kali terjadi penurunan terhadap pemahaman sebesar 1%, minat berkarir di bidang perpajakan akan menurun sebesar -0.224. Dengan nilai 0.717, motivasi menunjukkan bahwa setiap kali terjadi dorongan terhadap motivasi sebesar 1%, minat berkarir di bidang perpajakan akan meningkat sebesar 0.717. Dengan nilai 0.165, pertimbangan pasar kerja menunjukkan bahwa setiap kali terjadi pertimbangan terhadap penilaian sebesar 1%, minat berkarir di bidang perpajakan akan meningkat sebesar 0.165. Ini semua diasumsikan apabila variabel lain tetap.

**f. Uji Moderasi dengan Pendekatan Selisih Mutlak**

Pada tabel 7, menjelaskan penghargaan finansial tidak memoderasi hubungan antara literasi pajak dan minat mahasiswa berkarir di bidang pajak, ditunjukkan pada Moderasi\_X<sub>1</sub> dengan tingkat signifikansi > 0.05. Penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara motivasi dan minat mahasiswa berkarir di bidang pajak, ditunjukkan pada Moderasi\_X<sub>2</sub> dengan tingkat signifikansi < 0.05 dan penghargaan finansial juga memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja dan minat mahasiswa berkarir di bidang pajak, ditunjukkan pada Moderasi\_X<sub>3</sub> dengan tingkat signifikansi < 0.05

**Tabel 7. Uji Moderasi – Selisih Mutlak Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.033	.115		-.286	.776
Zscore: Literasi Pajak	-.163	.074	-.163	-2.197	.029
Zscore: Motivasi	.411	.078	.411	5.253	.000
Zscore: Pertimbangan Pasar Kerja	.220	.068	.220	3.223	.002
Zscore: Penghargaan Finansial	.212	.066	.212	3.212	.002
Moderasi_X1	.112	.095	.086	1.172	.243
Moderasi_X2	-.266	.102	-.196	-2.620	.010
Moderasi_X3	.186	.086	.144	2.161	.032

Sumber: data diolah, 2025

**4. PENGUJIAN**

**Tabel 8. Ringkasan Hasil Penelitian**

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	-1.871	1.973	0.063	Ditolak
H <sub>2</sub>	6.173	1.973	0.000	Diterima
H <sub>3</sub>	3.134	1.973	0.002	Diterima
H <sub>4</sub>	1.172	1.973	0.243	Ditolak
H <sub>5</sub>	-2.620	1.973	0.010	Diterima
H <sub>6</sub>	2.161	1.973	0.032	Diterima

Sumber: data diolah, 2025

**Pengaruh Literasi Pajak terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (H<sub>1</sub>)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H<sub>1</sub>), nilai t<sub>hitung</sub> literasi pajak lebih rendah dari nilai t<sub>tabel</sub>, yaitu 1.871 < 1.973 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, yaitu 0,063 > 0.05. Hasil ini



menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yang berarti bahwa literasi pajak tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Seseorang harus memiliki pengetahuan sebelum menguasai suatu bidang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa akuntansi untuk memahami istilah-istilah umum yang berkaitan dengan pajak, sistem yang berlaku, dan teknik perhitungan pajak. Ada kemungkinan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan akan berkurang jika mereka tidak memahami dasar akuntansi dan pajak. Mahasiswa kadang kala merasa terbebani oleh kondisi ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa literasi pajak tidak mempengaruhi keinginan untuk bekerja di sektor ini. Selain itu, keterbatasan akses ke pengetahuan lebih lanjut tentang pajak juga dapat mempengaruhi keinginan untuk bekerja di bidang pajak. Meskipun mahasiswa diajarkan tentang teori pembelajaran perpajakan di kelas, banyak yang merasa bahwa pengetahuan yang mereka peroleh tidak cukup untuk menangani kompleksitas dunia kerja perpajakan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian [15], kurangnya pengalaman praktik langsung dalam pengelolaan pajak mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berkarir dalam profesi yang ada di bidang perpajakan. Menurut [15], menjadi konsultan pajak saja tidak cukup hanya dengan pengetahuan tentang pajak. Seorang konsultan pajak harus memiliki sertifikasi dan banyak pengalaman. Menurut *theory of planned behavior* [11] pada aspek persepsi kontrol perilaku menjelaskan seseorang merasa memiliki kendali atas tindakan yang mereka ambil. Karena tidak memiliki pengalaman praktik atau akses ke sumber pembelajaran yang relevan, mahasiswa mungkin merasa tidak memiliki kontrol atas karir perpajakan mereka.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (H<sub>2</sub>)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H<sub>2</sub>), nilai  $t_{hitung}$  motivasi lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $6.173 > 1.973$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, yaitu  $0,000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, yang berarti bahwa motivasi mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi adalah proses dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu setelah menerima rangsangan dari lingkungan sekitarnya dalam situasi tertentu. Penelitian [11] menemukan bahwa motivasi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa memiliki dampak positif karena mendorong motivasi. Selain itu, terwujudnya harapan didorong oleh motivasi yang kuat. Ini didukung oleh teori *expectancy* [6], yang menjelaskan bagaimana seseorang membuat keputusan berdasarkan harapan terhadap hasil dari tindakan yang mereka lakukan. Menurut Vroom (1964), seseorang akan mendapatkan motivasi jika melakukan hal-hal untuk mencapai sasaran yang dianggapnya penting. Kekuatan dalam diri seseorang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Penelitian [16] juga menemukan bahwa minat berkarir di bidang perpajakan dipengaruhi oleh motivasi. Ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan, motivasi berfungsi sebagai penggerak aktif.

### **Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (H<sub>3</sub>)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>), nilai  $t_{hitung}$  pertimbangan pasar kerja lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $3.134 > 1.973$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, yaitu  $0,000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang berarti bahwa pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Tertariknya mahasiswa untuk bekerja di bidang perpajakan dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja. Dengan kata lain, semakin banyak mahasiswa yang tahu tentang peluang yang ada di pasar kerja untuk profesi perpajakan, semakin besar keinginan mereka untuk melanjutkan karir di bidang tersebut. Pasar kerja mencakup hal-hal yang dipikirkan seseorang saat memilih pekerjaan, karena setiap pekerjaan menawarkan peluang yang berbeda. Seseorang akan lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin muncul dengan mempertimbangkan kondisi pasar kerja dan elemen terkait profesi. Bisnis dengan pasar kerja yang lebih luas cenderung lebih diminati daripada bisnis dengan pasar kerja yang lebih kecil. Ini didukung oleh penelitian [8], yang menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki efek positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengejar karir dalam perpajakan. Ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) [11] yang menggambarkan faktor sikap terhadap perilaku. Dalam TPB, pertimbangan pasar kerja mengacu



pada keyakinan seseorang dalam melakukan suatu perilaku yang didasarkan pada keuntungan atau kerugian serta memudahkan atau menyulitkan.

#### **Penghargaan Finansial dapat Memoderasi Pengaruh Literasi Pajak terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (H<sub>4</sub>)**

Menurut hasil pengujian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) dengan pendekatan selisih mutlak, moderasi  $X_1$  menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $1.172 < 1.973$ , dan nilai signifikansinya, yaitu  $0.243 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak, yang berarti bahwa penghargaan finansial tidak dapat memoderasi hubungan antara literasi pajak dan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan untuk memahami pajak. Ajzen (1991) menjelaskan *Theory of Planned Behavior* (TPB) [11] yang menjelaskan sikap dan perilaku (*Attitude towards the behavior*), bahwa sikap adalah kumpulan afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak sesuatu. Ini berarti bahwa keputusan yang dibuat oleh seseorang atau mahasiswa tentang apa yang akan mereka lakukan di masa depan tergantung pada perasaan mereka, keinginan mereka, dan kemampuan mereka. Dalam konteks *Attitude towards the behavior*, literasi pajak yang baik dapat mengungkapkan tantangan yang ada dalam bidang perpajakan. Seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang pajak mungkin menyadari kompleksitas, beban regulasi yang berat, dan potensi stres yang terkait dengan profesi ini. Persepsi tersebut dapat menyebabkan terbentuknya sikap negatif terhadap karir di bidang pajak. Meskipun individu tersebut memahami pentingnya pajak, sikap negatif yang dimiliki dapat mengurangi niat mereka untuk berkarir di bidang tersebut. Penelitian [5] mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa di bidang perpajakan.

#### **Penghargaan Finansial dapat Memoderasi Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (H<sub>5</sub>)**

Menurut hasil pengujian hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) dengan pendekatan selisih mutlak, moderasi  $X_2$  menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $2.620 > 1.973$ , dan nilai signifikansinya yaitu  $0.010 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima, yang berarti bahwa penghargaan finansial memiliki dapat memoderasi hubungan antara motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Teori pengharapan diciptakan oleh Vroom (1964) [6] menjelaskan bagaimana orang membuat keputusan berdasarkan harapan terhadap hasil tindakan yang mereka ambil. Teori ini menyatakan bahwa jika seseorang percaya bahwa melakukan sesuatu akan membantu mereka mencapai tujuan yang dianggap penting, mereka akan termotivasi untuk melakukannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [5] ada hubungan positif antara keinginan seseorang untuk bekerja di bidang perpajakan. Jika seseorang memprediksi bahwa hasil dari perilaku tertentu akan sesuai dengan harapan mereka, maka mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha mencapai hasil tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep *expectancy*, atau harapan. Selain itu, penelitian [11] mengungkapkan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak dipengaruhi oleh kemauan dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Semakin besar kemauan dan tindakan yang diambil untuk mencapai keinginan tersebut, semakin besar pula minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Didukung penelitian [7] bahwa motivasi dan imbalan memiliki peran untuk meningkatkan kinerja yang menjadi salah satu faktor minat seseorang berkarir di suatu bidang.

#### **Penghargaan Finansial dapat Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (H<sub>6</sub>)**

Menurut hasil pengujian hipotesis keenam (H<sub>6</sub>) dengan pendekatan selisih mutlak, moderasi  $X_3$  menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $2.161 > 1.973$ , dan nilai signifikansinya, yaitu  $0.032 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima, yang berarti bahwa penghargaan finansial dapat memoderasi hubungan antara pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.



Penelitian sebelumnya oleh [8] menemukan bahwa penghargaan finansial berdampak positif dan signifikan pada keinginan mahasiswa untuk bekerja di bidang pajak. Ini sejalan dengan teori Maslow [6], yang menyatakan bahwa seseorang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Dalam hal ini, seseorang akan mempertimbangkan penghargaan finansial atau pendapatan yang mereka peroleh dari pekerjaan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jadi, minat mahasiswa meningkat seiring dengan kompensasi yang diberikan perusahaan. Setelah memenuhi kebutuhan fisiologisnya, seseorang akan mencari pekerjaan yang memberikan rasa aman dan perlindungan. Salah satunya adalah stabilitas pekerjaan, jaminan kesehatan, dan lingkungan kerja yang aman. Perusahaan yang menawarkan keamanan kerja dan manfaat tambahan, seperti asuransi kesehatan dan pensiun, akan lebih menarik bagi calon karyawan yang mempertimbangkan pasar kerja.

## 5. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana literasi pajak, motivasi, dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak, penghargaan finansial digunakan sebagai variabel moderasi. Terdapat 185 responden dalam penelitian ini, yang terdiri dari mahasiswa S-1 akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Medan. Kesimpulan dibuat berdasarkan rumusan masalah, hipotesis penelitian, dan hasil analisis data menggunakan IBM SPSS 26. Literasi pajak tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak. Motivasi dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak. Selanjutnya, penghargaan finansial tidak dapat memoderasi hubungan antara literasi pajak terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun, penghargaan finansial mampu memoderasi hubungan antara motivasi dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini dapat menjadi dasar referensi bagi praktisi perpajakan dan akademisi dalam merancang program magang, pelatihan yang bersertifikasi, dan program pendidikan yang relevan, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang diakui di pasar kerja.

## REFERENCES

- [1] N. Kharisma, "Prodi Akuntansi, Prodi dengan Mahasiswa Terdaftar Terbanyak di Indonesia. Simak Alasannya!," Suteki Technology. Accessed: Nov. 15, 2024. [Online]. Available: <https://suteki.co.id/prodi-akuntansi-prodi-dengan-mahasiswa-terdaftar-terbanyak-di-indonesia-simak-alasannya/>
- [2] D. Kurniati, "Tumbuh 17,23%, Wajib Pajak Terdaftar Capai 86,7 Juta pada Akhir 2024," DDTCNews.
- [3] E. Yanwardhana, "Pegawai Pajak Berkurang 600 Orang, Resign?," CNBC Indonesia.
- [4] H. Novitasari and Nurasiq, "Pengaruh pengetahuan, pertimbangan pasar kerja, dan motivasi mahasiswa akuntansi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan (Studi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, vol. 2, no. 9, pp. 793–804, 2022, doi: 10.17977/um066v2i92022p793-804.
- [5] J. Koa and K. Mutia, "Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan," *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, vol. 9, pp. 131–143, Oct. 2021.
- [6] N. Aini and Y. A. Goenawan, "Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris STIE Putra Perdana Indonesia Tangerang)," *Jurnal Intelektual*, vol. 1, no. 2, pp. 118–131, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/118>
- [7] Y.-J. Xu, S. M. B. Syed Abu Bakar, and W. Ali, "Role of Public Service Motivation, Organization Values and Reward Expectation on Performance of Public Sector Employees in Henan, China," *International Journal of Human Resource Studies*, vol. 9, no. 4, p. 231, Nov. 2019, doi: 10.5296/ijhrs.v9i4.15829.
- [8] O. Pramiana, "Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Nilai Intrinsik Pekerjaan Dan Pelatihan Brevet Berpengaruh Terhadap Minat Berkarir Bidang Perpajakan," *Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 91–107, 2023.
- [9] S. O. E. Bedyana, K. S. Sari, and W. F. Ningsih, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Kabupaten Jember," *Jakuma: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, vol. 4, no. 2, pp. 39–57, 2023, [Online]. Available: <https://www.sdm.kemenkeu.go.id>
- [10] E. Hendrawati, "Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir di Perpajakan?," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, vol. 18, no. 1, pp. 33–46, 2022, [Online]. Available: [www.ortax.org](http://www.ortax.org)
- [11] Y. Agas, "Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak," *Jurnal Literasi Akuntansi*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, Mar. 2023, doi: 10.55587/jla.v3i1.87.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. Bandung: ALFABETA, cv, 2019.
- [13] R. Rangratu and L. G. Loupatty, "Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Pattimura Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi)," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, vol. 6, no. 2, pp. 127–141, 2024.



- [14] A. Norlaela and M. Muslimin, “Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 636–652, Aug. 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v5i2.1247.
- [15] J. Kosasi and K. Laturette, “Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy, Prospek Kerja, Pengetahuan Perpajakan, Nilai Sosial, dan Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk Menjadi Konsultan Pajak,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 6, no. 3, pp. 946–960, Aug. 2024, doi: 10.24036/jea.v6i3.1785.
- [16] J. M. Rompis, J. X. Pontoh, and A. Bacilius, “Pengaruh Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Minat Memilih Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Manado),” *Jurnal Ekonomi, Pendidikan, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no. 4, pp. 207–211, 2023.